

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2020)**

Vivi Dyah Sripenganti*, Nur Diana **, Junaidi***

Email : phidyah@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Financial reports are very important to measure, evaluate and support the sustainability of the company's performance, especially for companies that go public in the decision-making process. Therefore, the company's financial statements must be checked by the authorized institution, namely the Public Accounting Firm to obtain accurate information. Indonesia is one of the countries that imposes mandatory KAP turnover, therefore the purpose of this study is to determine the factors that influence the existence of auditor switching by using audit opinion variables, financial distress and client company growth. The data analysis method used is logistic regression analysis, the results of the analysis are audit opinion, financial distress and the growth of the client company together have an effect on auditor switching, audit opinion has no effect on auditor switching, financial distress and the growth of the client company have a positive effect on auditor switching.

Keywords: *Audit Opinion, Financial Distress, Client Company Growth And Auditor Switching.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengukur, mengevaluasi dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan, terutama bagi perusahaan *go public* dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan harus di periksa oleh lembaga yang berwajib yaitu Kantor Akuntan Publik untuk mendapatkan informasi yang akurat. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan kewajiban pergantian KAP. Disamping itu pemerintah sudah membuat aturan mengenai kewajiban dalam pergantian KAP dan telah ditetapkan pada keputusan yang sudah dibuat oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (Pasal 2) sebagai perubahan dari Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum untuk laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan oleh KAP maksimal 5 tahun dan oleh auditor maksimal 3 tahun. Selanjutnya, peraturan tersebut disempurnakan dengan ditetapkannya peraturan baru dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perbaikan yang dilakukan antara lain yang pertama pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dilakukan oleh KAP maksimal 6 tahun buku dan oleh auditor selama 3 tahun buku (Pasal 3 (1)). Kedua yaitu KAP bisa menugaskan kembali audit umum untuk 1 tahun buku tanpa menawarkan aktivitas audit umum untuk laporan keuangan tahunan dengan pelanggan yang serupa (Pasal 3 (2) dan (3)).

TINJAUAN TEORI

Auditor Switching

Sin (2018) *Auditor Switching* adalah tindakan penggantian yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kemandirian dan kejujuran seorang auditor serta untuk menjaga kepercayaan publik dalam hal audit dan dalam kurun waktu yang lama.

Opini Audit

Muttaqin (2012) Opini audit adalah pernyataan dari auditor untuk menarik kesimpulan atas opini auditn dari laporan keuangan yang sudah diaudit.

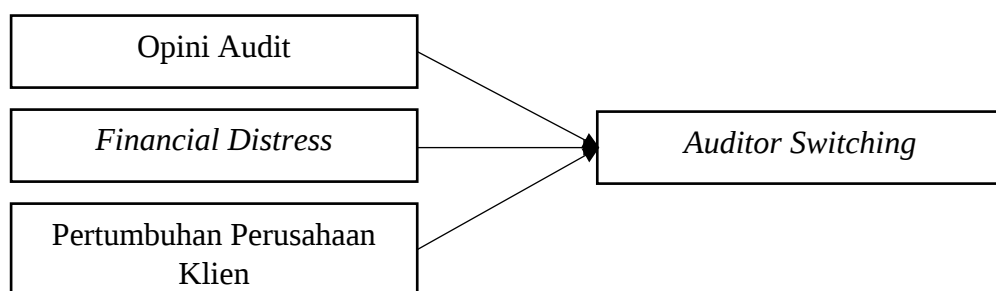
Financial Distress

Sjahrial (2014), Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan berisiko mengalami kerugian besar. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai tahap memburuknya kondisi keuangan yang mendahului kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dapat dikenali dari fakta bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak tersedia untuk memenuhi kewajibannya.

Pertumbuhan Perusahaan Klien

Hery (2017:187), “Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dari segi kualitas industri dan kualitas ekonomi secara keseluruhan”

KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

HIPOTESIS

- H1 : Opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien secara simultan mempengaruhi *auditor switching*.
- H1a : Opini audit secara parsial mempengaruhi *auditor switching*.
- H1b : *Financial distress* secara parsial mempengaruhi *auditor switching*.
- H1c : Pertumbuhan perusahaan klien secara parsial mempengaruhi *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif. Cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi atau dapat diartikan dengan metode pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 atau pun pada website resmi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Auditor Switching

Pada variabel *auditor switching* ini menggunakan variabel *dummy* dengan penilaian apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1 dan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0.

Opini Audit

Pada variabel ini dapat dinilai dengan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 1. Dan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat, maka akan diberi nilai 0.

Financial Distress

Pada variabel *financial distress* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan penilaian apabila *Debt to Asset Ratio* lebih besar dari 50% dapat diinterpretasikan nilai 1 namun apabila nilai *Debt to Asset Ratio* kurang dari 50% itu dapat diinterpretasikan nilai 0.

Pertumbuhan Perusahaan Klien

Menurut Faradila dan Yahya (2016) dalam menilai perkembangan perusahaan dapat menggunakan rumus yaitu:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

S_t = Penjualan bersih pada tahun t

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang telah ada di BEI periode 2016 – 2020	192
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> pada periode 2016 sampai dengan 2020	(89)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut	(56)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan yang telah diaudit	(0)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menunjukkan laporan keuangannya dengan rupiah	(8)
Total yang memenuhi kriteria		39

Sumber data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	195	,00	1,00	,2769	,44863
Opini Audit	195	,00	1,00	,2923	,45599
Financial Distress	195	,00	1,00	,6974	,46055
Pertumbuhan Perusahaan Klien	195	-,46	,50	,1189	,17855
Valid N (listwise)	195				

Sumber data sekunder yang diolah, 2021

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai dari *auditor switching* (Y) memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,2769 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,44863. Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara tidak merata karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai meannya, yaitu $0,44863 > 0,2769$.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai opini audit (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai mean sebesar 0,2923 dan standar deviasi sebesar 0,45599. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai mean, yaitu $0,45599 > 0,2923$.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai *financial distress* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai mean sebesar 0,6974 dan standar deviasi sebesar 0,46055. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yaitu $0,46055 < 0,6974$.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik diatas, pertumbuhan perusahaan klien (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -0,46 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai mean sebesar 0,1189 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17855. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yaitu $0,17855 < 0,1189$.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3. Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		230,289	-,892
Step 0	2	230,109	-,959
	3	230,109	-,960

Sumber data sekunder yang diolah, 2021

Nilai *-2Log likelihood* awal (*Block 0*) saat variabel bebas belum dimasukkan dengan nilai 230,109. Apabila nilai *-2Log likelihood* > *Chi square* maka model atau pola tidak sesuai dengan data

Tabel 4. Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
1	221,279	-,395	,281	-,571	-1,525
Step 1 2	220,404	-,380	,351	-,708	-1,997
3	220,401	-,378	,356	-,718	-2,035
4	220,401	-,378	,356	-,718	-2,035

Sumber data sekunder diolah, 2021

Nilai *-2Log likelihood akhir (Block 1)* setelah empat variabel independen dimasukkan turun menjadi 220,109. Nilai *-2Log likelihood < Chi square* yang berarti adanya penurunan nilai *-2 Log likelihood* menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5. Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,932	8	,348

Sumber data sekunder yang diolah, 2021

Pada Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* dari hasil *chi-square* sebesar 8,932 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,348 yang lebih besar dari 0,05 maka model dapat dikatakan sesuai dan dapat diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	220,401 ^a	,049	,070

Sumber data sekunder yang, diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi pada *Nagelkerke R Square* sebesar 0,070 yang artinya nilai semakin besar yang berarti bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sebesar 7%, dan dapat diartikan bahwa 93% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 7. Uji Wald

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	,356	,350	1,035	1	,309	1,428	,719	2,838
X2	-,718	,344	4,353	1	,037	,488	,248	,957
Step 1 ^a X3	-2,035	,947	4,623	1	,032	,131	,020	,835
Constant	-,378	,318	1,413	1	,235	,686		

Sumber data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan hasil uji regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = Y = -0,378 + 0,356X_1 - 0,718X_2 - 2,035X_3 + e$$

Sig 0,309 Sig 0,037 Sig 0,032

Tabel 8. Uji Omnibus Tests

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9,709	3	,021
	Block	9,709	3	,021
	Model	9,709	3	,021

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel Uji Wald dan Uji *Omnibus Test* diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*
Berdasarkan hasil uji *Omnibus Test* yang menguji hipotesis secara simultan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H1 diterima, artinya opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan klien secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*
Berdasarkan hasil uji *Wald* yang menguji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai Wald sebesar 1,035 dan nilai signifikan Wald sebesar $0,309 > 0,05$. Karena nilai signifikan Wald lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H1a ditolak, artinya opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*
Berdasarkan hasil uji *Wald* yang menguji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai Wald sebesar 4,353 dan nilai signifikan Wald sebesar $0,037 < 0,05$ Karena nilai signifikan Wald lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H1b diterima, artinya *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Auditor Switching
4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*
Berdasarkan hasil uji *Wald* yang menguji hipotesis secara parsial menunjukkan adalah nilai Wald sebesar 4,623 dan nilai signifikan Wald sebesar $0,032 < 0,05$. Karena nilai signifikan Wald lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H1c diterima, artinya pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan penelitian Faradila *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi logistik diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Variabel opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Variabel opini audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Variabel *financial distress*, berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Variabel pertumbuhan perusahaan klien secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian tentang *Auditor Switching* ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menganalisis menggunakan empat variabel yaitu Opini Audit, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Perusahaan Klien.
2. Perusahaan yang dianalisis yaitu perusahaan manufaktur yang terdiri dari 39 perusahaan yang konsisten dalam melakukan penyampaian laporan keuangan.
3. Periode amatan dalam penelitian ini yaitu hanya 5 tahun, sehingga ada keterbatasan dalam pengamatan *auditor switching*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka dari itu terdapat saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jenis variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengubah jenis perusahaan yang dianalisis yang dijadikan sebagai studi empiris untuk menambah jumlah sampel dan memperluas pemilihan kriteria sampel yang akan diteliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan lebih dari 5 tahun agar bisa mengetahui mengenai adanya penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sudarno, Ariffandita Nuri Muttaqin. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Accounting*. Vol. 1, No. 2, 2012. Hal. 2.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Florentina Martha Delima BR. SIN. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching. *Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*. 1.1-15
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Tersedia Di www.jdih.kemenkeu.go.id
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik. 2003. Jakarta

*) **Vivi Dyah Sripenganti** adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang